

KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMP DI KOTA PADANG

Dr. Enjoni, SP, MP

Dosen Akademi Pembangunan Pertanian (APPERTA) Sumbar

Abstrak

Berdasarkan pengamatan di lapangan, teramati bahwa disiplin guru SMP di Kota Padang masih rendah. Peneliti menduga bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja mempengaruhi disiplin kerja guru SMP di Kota Padang, oleh karena itu diadakan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Jika supervisi kepala sekolah tinggi, maka memberikan kontribusi yang tinggi terhadap disiplin kerja guru; 2) Jika motivasi kerja tinggi, maka memberikan kontribusi yang tinggi terhadap disiplin kerja guru; 3) Jika supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja tinggi, maka memberikan kontribusi yang tinggi secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di beberapa SMP di Kota Padang yang berstatus pegawai negeri sipil dengan jumlah 225 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 83 orang. Data dikumpulkan dengan angket dengan skala likert yang telah diuji kesahihan dan keterandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru sebesar 24,1 %, 2) motivasi kerja berkontribusi terhadap disiplin kerja guru sebesar 27,5% dan 3) supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru sebesar 32,2%. Berdasarkan analisis deskriptif mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dan disiplin kerja guru sama-sama berada pada kategori cukup baik dari skor ideal

Kata kunci : Supervisi kepala sekolah, Motivasi Kerja, disiplin kerja guru

Pendahuluan

Sebagaimana disadari bersama bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu

proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru. Guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik. Sesuai dengan Undang-undang Guru No.14 Tahun 2005 pasal 1 dikemukakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai pendidik, guru mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupannya dan diperlukan untuk memasuki dunia kerja, melalui kemampuannya mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, disamping tanggung jawab dalam bentuk sikap dan perilaku yang benar dan tidak benar dalam bertindak melalui sifat ketauladannya sebagai manusia yang bermoral.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar: "Peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya". Pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan tentunya dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut yaitu dari sumber daya, dalam hal ini yang lebih dikaji adalah sumber daya manusia yaitu guru.

Dengan adanya sumber daya tersebut maka lembaga sekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja sumber daya manusia tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan kepatuhan pada norma dan peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain diperlukan disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan hal penting dalam peningkatan kinerja organisasi yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Banyak hal yang mempengaruhi disiplin kerja guru salah satu faktornya adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi adalah pemberian bantuan dan bimbingan dari supervisor (kepala sekolah) kepada guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, membina guru dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik di sekolah, salah satunya berkenaan dengan tugas guru yakni membantu guru dalam mempersiapkan /merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi baik pada proses maupun hasil pembelajaran peserta didik. Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah diharapkan disiplin kerja guru semakin meningkat. Namun pada kenyataannya ditemukan beberapa masalah seperti Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan

kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional. Kepala sekolah belum menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta belum melaksanakan supervisi akademik dengan seharusnya.

Selain supervisi kepala sekolah sekolah faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasinya.

Dengan demikian sekolah yang di dalam proses belajar-mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang ke sekolah terlambat, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kontribusi supervisi kepala sekolah, motivasi terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X), yaitu : Supervisi kepala sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah Disiplin kerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa SMP di kota Padang. Penelitian ini akan mengungkapkan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun

secara bersama-sama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi berganda.

Pembahasan dan Hasil

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah (X1) berkontribusi terhadap disiplin kerja guru (Y). Untuk mengetahui kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 0.671

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi antara Variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan Disiplin Kerja Guru (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi (r^2) | P |
|----------|------------------------|---------------------------------|-------|
| Ryx1 | .671 ^a | 0.241 | 0.001 |

Pengolahan Data 2016

Hasil perhitungan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja guru adalah sebesar = 0,671 dengan $p < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa supervisi kepala sekolah berkorelasi sangat signifikan dengan disiplin kerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,241.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah motivasi kerja berkontribusi terhadap disiplin kerja guru. Untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru digunakan regresi sederhana. Sesuai dengan perhitungan diperoleh koefisien korelasi motivasi kerja adalah sebesar 0.542.

Tabel 2.

Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Motivasi Kerja (X2) dan Disiplin Kerja Guru (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi (r ²) | p |
|----------|------------------------|---|-------|
| Ryx.2 | .542 ^a | .275 | 0.000 |

Pengolahan Data 2016

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan disiplin kerja guru adalah sebesar = 0,542 dengan $p < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja berkorelasi sangat signifikan dengan disiplin kerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,275.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Setelah dianalisis diperoleh koefisien korelasi ganda supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru sebesar 0.714.

Tabel 3

Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi (r ²) | p |
|----------|------------------------|---|-------|
| Ry1.2 | .714 ^a | .322 | 0.000 |

Pengolahan Data 2016

Hasil perhitungan pada Tabel, menunjukkan bahwa koefisien korelasi ($R_{y1.2}$) = 0.714 dengan $\rho = 0.000 < \alpha 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru

b. Pembahasan

1. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hipotesis yang diajukan yakni jika supervisi kepala sekolah tinggi, maka memberikan kontribusi yang tinggi terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hasil penelitian menemukan bahwa supervisi kepala sekolah (X1) berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin kerja guru (Y) sebesar 24,1% pada SMP di Kota Padang.

Dictionary of Education Good Carter dalam Sahertian (2010:17) supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru merupakan aktivitas mengubah cara kerja guru agar menjadi lebih baik. Guru yang ingin maju akan bersedia melakukan perubahan, bersedia memperbaiki atau menerima arahan dan melaksanakan apa yang disarankan supervisor. Menurut Supardi (2013:100) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi: (1) memahami arti, tujuan dan teknik supervisi,

(2) menyusun program supervisi, (3) melaksanakan supervisi, (4) memanfaatkan hasil supervisi, (5) umpan balik hasil supervisi.

2. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru sebesar 27,5 %, hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Munandar, (2001), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan- kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Bila kebutuhan telah terpenuhi maka akan dicapai suatu kepuasan. Sekelompok kebutuhan yang belum terpuaskan akan menimbulkan ketegangan, sehingga perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk mencari pencapaian tujuan khusus yang dapat memuaskan sekelompok kebutuhan tadi, agar ketegangan menjadi berkurang.

Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Motivasi kerja sangat berguna untuk meningkatkan disiplin kerja guru karena interaksi antar sesama guru tersebut bisa saling membantu dan mengingatkan jika terjadi kesalahan.

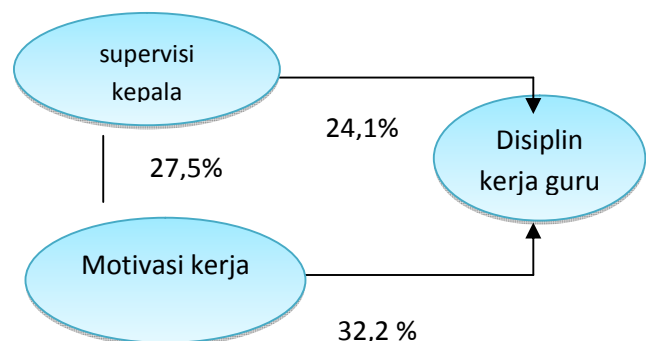
3. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Disiplin Kerja Guru.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 32,2% sedangkan sisanya sebesar 68,8% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan

motivasi kerja bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi disiplin kerja guru, dengan kata lain, disiplin kerja guru bisa ditentukan oleh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja sebesar 32,2%. Semakin baik supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja, maka semakin baik pula disiplin kerja guru.

Analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan disiplin kerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan dua faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. supervisi kepala sekolah berpengaruh untuk meningkatkan disiplin kerja guru menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika supervisi kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut dengan baik, maka akan menimbulkan motivasi kerja yang baik pula, dengan sendirinya akan meningkatkan disiplin kerja guru.



Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru berkontribusi sebesar 32,2%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,1 % terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang. Dilihat secara deskriptif bahwa supervisi kepala sekolah pada penelitian ini termasuk kategori cukup baik 84.82 % dari skor ideal. Maka dengan demikian, walaupun supervisi kepala sekolah pada kategori cukup baik namun diperlukan perbaikan dan peningkatan supervisi kepala sekolah dilihat dari hasil persepsi guru terhadap capaian pada setiap indikator yang telah diteliti, seperti indikator Berkerja keras, Kesempurnaan tugas, Kepedulian, Semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan dan Keseriusan
2. Motivasi kerja guru memberikan kontribusi sebesar 23,6%. terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang. Dilihat secara deskriptif bahwa motivasi kerja guru pada penelitian ini termasuk kategori cukup baik 76.78 % dari skor ideal. Maka dengan demikian diperlukan perbaikan dan peningkatan motivasi kerja guru dilihat dari hasil persepsi guru terhadap capaian pada setiap indikator yang telah diteliti, seperti Kesempurnaan tugas , Semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan , Kepedulian dan Berkerja keras yang berada pada kategori cukup baik.
3. Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru bersama-sama memberikan kontribusi dengan 36,5% terhadap disiplin kerja guru SMP di Kota Padang. Dilihat secara deskriptif bahwa disiplin kerja guru pada penelitian ini termasuk kategori cukup baik 76.78 % dari skor ideal. Maka dengan demikian diperlukan perbaikan dan peningkatan disiplin kerja guru dilihat dari hasil persepsi guru terhadap capaian pada setiap indikator yang telah diteliti, seperti indicator kepatuhan terhadap peraturan, tanggung

jawab terhadap tugas dan kesadaran terhadap tugas.

Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah SMP di Kota Padang

Diharapkan kepala sekolah dapat lebih memperhatikan dan memberikan kepemimpinan yang lebih baik dan berkelanjutan, dikarenakan dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru memiliki kontribusi yang cukup baik. Perbaikan dan peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus (*continous professional development*), seperti pelatihan, penataran dan seminar.

2. Guru

Guru harus terus meningkatkan kualitas kerjanya dengan baik dengan terus mengasah kemampuan dengan pelatihan dan sebagainya serta menanamkan motivasi yang tinggi dalam diri guru tersebut, dengan membentuk sifat seorang guru dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, Penerbit Bina Aksara Jakarta
- Buchari Alma, 2008. *Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta
- Hasibuan, Melayu 1999. *Organisasi dan Motivasi, dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi aksara
- _____ 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Mas Agung

A.S. Munandar. 200. Psikologi Industri dan Organisasi. Depok. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)

Supardi 2013. *Kinerja guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sahertian Piet. 2010. *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta

-----, 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rieneka Cipta

Soetopo. 1990. *Kemampuan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tulus, Tu'u. 2004. *Peranan Disiplin Pada Perilaku Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka

Usman, Muhammad Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosada Karya

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta